

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode merupakan cara untuk memecahkan suatu masalah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey artinya dimana letak pengumpulan data informasi yang dilakukan menggunakan susunan pertanyaan yang diajukan kepada responden. Menurut Sialen (2018) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif yaitu metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan statistik deskriptif atau inferensial. Menurut Karlinger (Sugiono, 2016) megakatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel psikologis.

Objek merupakan orang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah karyawan bagian produksi CV. Jabalkab Mutiara Plastik Kabuh dengan menggunakan 35 jumlah responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel motivasi kerja (X1), disiplin kerja (X2) dan kinerja karyawan (Y) dengan menyebarkan kuisisioner sebagai metode pengumpulan data.

3.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel dependen terdiri dari satu variabel yaitu kinerja karyawan dan dua variabel independen yaitu disiplin kerja dan motivasi. Variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja karyawan (Y).

1. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang atau perilaku nyata yang dibuktikan seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya dalam periode tertentu dan dibandingkan dengan standart dan target organisasi. Menurut Mangkunegara (2017) :

a. Kualitas kerja

Merupakan seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

b. Kuantitas Kerja

Merupakan seberapa lama seorang karyawan bekerja dalam satu harinya kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap karyawan itu masing-masing.

c. Pelaksanaan tugas

Merupakan Seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

d. Tanggung Jawab Terhadap Pekerjaan

Merupakan kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah:

1. Motivasi Kerja (X1)

Variabel independen yang pertama adalah motivasi kerja yang dijelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Secara operasional, sesuai dengan pengamatan peneliti dilapangan. Menurut Rizon (2014) motivasi kerja merupakan keadaan pribadi seseorang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Pemberian daya penggerak dapat menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama dan bekerja efektif terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai tujuan dalam bekerja.

Untuk mengukur motivasi kerja Indikator peneliti menggunakan indikator Menurut Rivai (2014) yaitu sebagai berikut:

a. Kebutuhan fisiologis

Antara lain seperti kebutuhan akan sandang, pangan, papan dan kebutuhan jamani lainnya.

b. Kebutuhan keamanan

Antara lain kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik.

c. Kebutuhan social

Antara lain hubungan persahabatan, komunikasi, kekeluargaan dan rasa saling memiliki.

d. Kebutuhan penghargaan

Antara lain mencakup faktor penghormatan diri seperti harga diri, otonomi, prestasi, status di perusahaan, pengakuan dan perhatian.

2. Disiplin Kerja (X2)

Disiplin kerja merupakan sikap untuk mematuhi dan menaati peraturan yang ada dalam sebuah perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis, serta adanya sanksi bagi yang melanggar sesuai aturan yang berlaku. Indikator-indikator disiplin kerja menurut Rivai (2011) yaitu:

a. Kehadiran.

Hal ini menjadi indikator yang mendasar untuk mengukur kedisiplinan dan biasanya yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat dalam bekerja.

b. Ketaatan pada peraturan.

Karyawan yang taat pada peraturan kerja tidak akan melakukan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.

c. Ketaatan pada standar kerja.

Hal ini dapat dilihat melalui besarnya tanggung jawab karyawan dengan tugas yang diarahkan kepadanya.

d. Tingkat kewaspadaan tinggi

Karyawan memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati-hati penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja, serta selalu menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Kisi-kisi pertanyaan	Sumber
Kinerja (Y)	Kualitas kerja	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang tepat atau standar yang ada.	Mangkunegara (2017)
	Kuantitas kerja	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target karena sistem produksi yang baik	
	Pelaksanaan Tugas	Karyawan mampu melaksanakan pekerjaannya tepat waktu tanpa ada kesalahan	
	Tanggung jawab terhadap Pekerjaan	Karyawan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan.	
Motivasi kerja (X1)	Kebutuhan fisiologis	Karyawan mendapatkan gaji yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan	Rivai (2014)
	Kebutuhan keamanan	karyawan mendapat jaminan keamanan dan lingkungan yang memadai	
	Kebutuhan sosial	Karyawan dapat berkomunikasi baik dengan rekan kerja	
	Kebutuhan penghargaan	Karyawan mendapatkan apresiasi ketika dapat menyelesaikan hasil pekerjaan yang diharapkan perusahaan.	
Disiplin kerja (X2)	Kehadiran	Tingkat kehadiran karyawan merupakan salah satu bentuk disiplin kerja	Rivai (2011)
	Ketaatan pada peraturan	Menaati cara bersikap seperti yang telah ditetapkan perusahaan	
	Ketaatan pada standart kerja	Melaksanakan tugas-tugas dengan standart perusahaan	
	Tingkat kewaspadaan tinggi	Bekerja dengan teliti dan hati-hati serta menggunakan sesuatu Secara efektif dan efisien	

Sumber: peneliti, 2022

3.3 Skala Pengukuran

Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dalam persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang sama menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Dalam pengukuran jawaban responden dalam pengisian angket kinerja karyawan diukur dengan menggunakan skala likert, dengan tingkat sebagai berikut :

Tabel 3.2 skala likert

NO.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : sugiyono (2014)

Pada penelitian ini diharapkan responden dapat memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia, dengan seperti itu jawaban yang diberikan akan mendapat nilai yaitu (1, 2, 3, 4, 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan dari jumlah tersebut akan menjadi nilai total. Nilai total yang didapat akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang menjadi objek analisis dari penelitian. Menurut Sugiyono (2012) Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut maka responden yang menjadi objek penelitian ini adalah CV. Jabalkab Mutiara Plastik Kabuh bagian produksi dengan karyawan tetap yang berjumlah 35 karyawan.

***Tabel 3.3 Job Description Karyawan
CV. Jabalkab Mutiara Plastik Kabuh***

Bagian	Jumlah Karyawan
HDPE	9
Cutting	21
Plong	5
TOTAL	35

Sumber: CV. Jabalkab Mutiara Plastik Kabuh 2022

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena jumlah karyawan CV. Jablkab Mutiara Plastik Kabuh sedikit maka seluruh karyawan CV. Jabalkab Mutiara Pladtik Kabuh menjadi analisis atau responden yang berjumlah 35 orang.

3.5 Jenis Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis data Sumber Data

1. Data primer

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014) data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Data yang diperoleh peneliti dari responden yang dipilih setelah melakukan penelitian pada lokasi penelitian di CV. Jabalkab Mutiara Plastik Kabuh yang berupa penyebaran angket kepada karyawan perusahaan.

2. Data sekunder

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014), Sebagai pendukung dalam penelitian ini, maka penulis juga menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh peneliti berasal dari dokumen atau catatan yang berupa profil CV. Jabalkab Mutiara Plastik Kabuh.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Angket (Questionary)

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014) angket atau kuisisioner adalah pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat dan persepsi responden penelitian tentang

suatu variabel yang diteliti. Angket dapat digunakan apabila responden penelitian cukup banyak dan suatu daftar yang di mana terdapat pernyataan yang harus dijawab atau diisi oleh responden. Pada penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, yang di mana jawaban pada setiap pernyataan sudah disediakan dan kemudian responden bebas memberikan suatu jawaban pada setiap pertanyaan sesuai alternatif jawaban yang telah disiapkan.

2. Pengamatan (observasi)

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014) pengamatan adalah kegiatan melihat suatu kondisi secara langsung terhadap objek yang diteliti.

3.6 Uji Instrumen

Data dalam penelitian ini menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan informasi dalam melakukan penelitian, oleh karena itu benar atau tidaknya data sangat tergantung oleh baik atau tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu Validitas dan Reliabilitas. Pelaksanaan uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan terhadap calon responden, dengan jumlah 35 karyawan.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket. Hasil penelitian valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang

diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang di gunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Sosial Sciences*) dengan kriteria penilaian uji validitas adalah :

1. Apabila r hitung $> 0,3$ maka item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila r hitung $< 0,3$ maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Kisi-kisi pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Motivasi Kerja (X1)	X1.1	0,794	0,30	Valid
	X1.2	0,843	0,30	Valid
	X1.3	0,865	0,30	Valid
	X1.4	0,751	0,30	Valid
Disiplin Kerja (X2)	X2.1	0,749	0,30	Valid
	X2.2	0,697	0,30	Valid
	X2.3	0,783	0,30	Valid
	X2.4	0,804	0,30	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,86	0,30	Valid
	Y.2	0,641	0,30	Valid
	Y.3	0,892	0,30	Valid
	Y.4	0,833	0,30	Valid

Sumber: Data SPSS 2022

Berdasarkan tabel di atas terdapat 3 variabel penelitian, dari masing-masing item pernyataan yang diajukan ke 35 responden setiap variabel baik dependen maupun independen menunjukkan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki r Hitung lebih

besar dari pada r Tabel. Sehingga seluruh item pernyataan ini dapat dipergunakan dalam analisa berikutnya.

Pengujian validitas dapat menguunakan rumus menurut Sugiyono (2012) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Sugiyono, 2012

Keterangan :

rXY	= nilai korelasi pearson produk momen
X	= nilai dari setiap item pertanyaan
variabel X Y	= nilai dari setiap item pertanyaan
variabel Y N	= jumlah sampel atau responden

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Untuk mengetahui apakah kuesioner telah Reliabel peneliti menggunakan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan program komputer software SPSS (*Statistical Program For Social Science*) dengan kriteria yang digunakan, menurut Darmawan (2015) suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhada pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari

waktu ke waktu dan suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,600.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Koefisien α	Keterangan
Motivasi Kerja (X1)	0,818	0,6	Reliabel
Disiplin Kinerja (X2)	0,747	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,83	0,6	Reliabel

Sumber: Data SPSS 2022

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh item instrumen mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka seluruh item pernyataan dalam kuesioner tentang Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, dan Kinerja Karyawan dinyatakan Reliabel. Oleh karena itu, kuesioner dikatakan layak untuk dipergunakan dalam melakukan pengukuran.

Rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reabilitas instrument
- k = Banyaknya butir instrumen
- $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butiran
- 2 = Varians total

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat serta akurat, tahap pengumpulan data yakni proses yang amat memberikan penentuan pada sebuah penelitian. Pada penelitian berikut peneliti memakai dua jenis sumber data sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat kecenderungan, dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran skor untuk analisis ini berdasarkan skala Likert dengan satuan nilai satu sampai lima sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Skala}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range seperti dibawah ini:

Tabel 3.6 Interval Range

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat endah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Cukup/sedang
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat tinggi

Sugiyono, 2012

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa analisis regresi berganda untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah).

Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Kinerja karyawan

A : Constanta

b₁b₂ : Koefisien regresi antara disiplin kerja dengan motivasi kerja

X₁ : Variabel motivasi kerja

X₂ : Variabel disiplin kerja

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan uji Normal P-Plot of Regression Standartdized Residual. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Hipotesis diterima jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Hipotesis ditolak jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak

memenuhi asumsi normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan varian faktor. Dengan nilai tolerance $\geq 0,1$ atau sama dengan VIF ≤ 10 , Ghozali (2018).

3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual dari suatu pengamatan yang lain, Manullang dan Pakpahan (2014). Jika variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara

SRESID (residul) dan ZPRED (prediksi variabel terikat), dasar analisisnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat dikatakan telah terjadi Heterokestisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2012) bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji durbin watson dengan menggunakan nilai durbin watson (D-W). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dimana nilai Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudiandibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) denganketentuan sebagai berikut:

1. $dW < dL$, maka ada autokorelasi positif.
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan.
3. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
4. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
5. $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi negatif.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2014) uji t digunakan untuk mengetahui masing- masing bantuan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, yang masing-masing menggunakan uji koefisiensi regresi variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang berarti atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk itu menguji apakah pengaruh masing - masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang harus dilakukan yaitu:

Membuat formulasi hipotesis H1 dan H2: (hipotesis alternatif) artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel in dependen (X) terhadap variabel dependen (Y), menentukan level signifikansi, mengambil keputusan:

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima
- Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak

3.9.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu) ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menerangkan

variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen.